



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 676-686, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI DESA KAIMBULAWA KECAMATAN SIOMPU KABUPATEN BUTON SELATAN

Farni¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Rizal³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Kaimbulawa yang berjumlah 10 orang yang di tentukan secara Census Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan sebesar 14.669.598,- dengan rata-rata 1.466.959,-. Kemudian faktor umur, jenis-jenis alat tangkap, dan cuaca atau iklim sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Sehingga berdasarkan total biaya dan total penerimaan dipeoleh R/C ratio menunjukkan bahwa nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu layak di usahakan karena nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari > 1, dengan rata-rata nilai R/C ratio adalah 4.28.

Kata kunci: Pendapatan, Nelayan Ikan

Abstract

The purpose of this study was to determine the income of fishermen in Kaimbulawa Village, Siompu Subdistrict, South Buton Regency, and to find out what factors affect the income of fishermen in Kaimbulawa Village, Siompu Subdistrict, South Buton Regency. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study was the fishing community of Kaimbulawa Village, totaling 10 people who were determined by Census Sampling. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the income earned by fishermen in Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency amounted to 14,669,598 with an average of 1,466,959. Then the age factor, types of fishing gear, and weather or climate greatly affect the income of fishermen. So that based on the total cost and total revenue obtained, the R / C ratio shows that fishermen in Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency are feasible because the R / C ratio value obtained is greater than > 1, with an average R / C ratio value of 4.28.

Keywords: Income, Fish Fishermen

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan merupakan kawasan yang menyimpan kekayaan sumberdaya alam yang sangat berguna bagi kepentingan manusia. Secara mikro sumberdaya kawasan ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup esensial penduduk sekitarnya sedangkan secara makro, merupakan potensi yang sangat diperlukan dalam rangka menunjang kegiatan pembangunan nasional disegala bidang (Hutomo, 1987). Untuk itu keberadaan potensi sumberdaya alam hayati dan nonhayati di wilayah ini, perlu dikelola dan dimanfaatkan secara bijaksana sehingga dapat lestari dan berkesinambungan. Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang menjadi tempat kehidupan bagi beraneka ragam biota laut. Di dalam ekosistem terumbu karang dapat hidup lebih dari 300 jenis karang, 2000 jenis ikan dan berpuluh puluh jenis molluska, crustacea, sponge, algae, lamun dan biota lainnya (Dahuri, 2003).

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km. Luas wilayah laut, termasuk di dalamnya Zona ekonomi Eksklusif mencakup 5, 8 juta kilometer persegi (Dahuri, 2001). Di dalam wilayah laut dan pesisir tersebut terkandung kekayaan sumber daya laut yang amat besar, mulai dari ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai sumber daya laut lainnya yang siap untuk dieksploitasi nelayan.

Nelayan adalah orang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti menebar dan memakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), menyebut nelayan, orang akan menghubungkannya dengan kehidupan yang serba susah, hidup dengan ekonomi yang rendah. Sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin. (Wasak, 2012:1).

Kabupaten Buton merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 6 pulau yang di huni dan 4 pulau kecil yang tidak di huni, dengan kekayaan alam flora dan fauna antara lain taman laut yang menyebar di sekeliling yang di dalamnya hidup berbagai jenis ikan dan tumbuhan laut yang sangat indah, juga jenis terumbu karang pesisir (fringing reef). Salah satu pulau dengan terumbu karang yang indah dan masih merupakan sentra pertemuan nelayan penangkap ikan adalah Pulau Siompu.

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur”, dalam jurnal ini peneliti menggunakan menggunakan metode survey dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner. Data yang dipeoleh dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kesimpulan dari jurnal ini yaitu rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur pada armada kapal motor lebih besar dibandingkan dengand pendapatan nelayan perahu cungring tanpa mesin. (Pratama et all. 2012). Adapun tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian aceh diperoleh nilai dengan rata-rata Rp. 3.911.100,- dan dapat disimpulkan pendapatan di daerah penelitian adalah tinggi, pengalaman melaut dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan, sedangkan variabel umur,tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan biaya investasi tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel pendapatan. (Nasution et all. 2014).

Masyarakat desa kaimbulawa adalah masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan ini selalu bergantung terhadap kondisi alam dan laut yang bersahabat. Kondisi tersebut akan sangat mepengaruhi terhadap penghasilan dan kesejahteraan nelayan. Terkadang nelayan tidak melaut karena musim yang tidak menentu.

Masyarakat nelayan dalam penelitian ini adalah 10 masyarakat nelayan di desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Permasalahan yang mendasar dalam kehidupan nelayan adalah kehidupan ekonomi masyarakat nelayan yang cenderung berada di bawa garis kemiskinan disebabkan karena pada umumnya mereka adalah nelayan tradisional dengan perlengkapan penangkapan ikan yang cukup sederhana yaitu, pancing, jaring dan bubu.

Permasalahan yang mendasar menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis adalah ingin melihat bagaimana pendapatan nelayan per hari dan pendapatan nelayan per bulan serta apa problematika yang dihadapi oleh nelayan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mengatasi problematika yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam sehingga menetapkan judul: Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten

Buton Selatan? dan Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskripsi, yakni suatu Jenis penelitian dimana peneliti berusaha mendeskripsikan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan bahan informasi/temuan dari objek yang diteliti di lapangan atau lokasi penelitian.. Penelitian ini dilakukan Untuk menganalisis pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, dan Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini di lakukan di desa kaimbulawa kecamatan siompu kabupaten buton selatan. Adapun waktu penelitian sekitar bulan Maret 2023.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus (census sampling) yaitu pengambilan seluruh populsi sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi kurang dari 17 nelayan aktif, populasi dalam penelitian ini adalah nelayan desa kaimbulawa yang berjumlah 10 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti mengamati sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Onemay untuk menangkap ikan, Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan lima orang informan yang banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, dan Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data deskriptif. Metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat itu atau pada masa lampau. Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Analisis data kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya Dihitung Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/Total Variable Cost (Rp)

2. Penerimaan Dapat Diperoleh Dengan Menggunakan Rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produk/Quantity (kg)

3. Pendapatan Dihitung Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/Income (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

4. R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan biaya dihitung dengan menggunakan persamaan matematis sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : rasio penerimaan biaya

TR : penerimaan total

TC : biaya total

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu: observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara serta di dukung dengan dokumentasi yang terkait menunjukkan adanya beberapa temuan tentang Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan tersebut. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada Nelayan Desa Kaimbulawa. Selain itu peneliti juga memperoleh data informasi melalui dokumentasi.

A. Pendapatan Yang Diperoleh Masing-Masing Nelayan Di Desa Kaimbulawa

1) Jenis Nelayan Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa macam nelayan dalam menangkap ikan, yaitu nelayan bubu, nelayan jaring dan pancing. Bukan hanya cara tangkapan yang berbeda tetapi juga hasil tangkapan yang berbeda seperti ikan karang, cumi, ikan ruma-ruma, dan ikan layang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Jenis nelayan dan jenis tangkapan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

No	Nama	Jenis Nelayan	Jenis Tangkapan
1	La ada	Bubu	Ikan karang
2	La asun	Pancing	Ikan layang
3	La sese	Pancing	Ikan layang
4	La anco	Jaring	Cumi cumi
5	amin	Jaring	Ikan merah
6	madi	Bubu	Ikan karang
7	La selin	Pancing	Ikan ruma-ruma
8	La niba	Pancing	Ikan layang
9	La mpapi	Pancing	Ikan layang
10	asa	Pancing	Ikan layang

2) Biaya tetap

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya nilai penyusutan atas peralatan atau perlengkapan yang digunakan oleh nelayan yang berkaitan dengan peralatan melaut oleh nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Peralatan yang dimaksud adalah perahu, alat tangkap, ember dan jumbo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penyusutan biaya tetap nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

No	Nama	Penyusutan alat penunjang			
		Perahu	Ember/jumbo	Alat tangkap	total
1	Responden 1	16.666	4.166	1.666	22.498
2	Responden 2	31.250	4.166	6.666	42.082
3	Responden 3	-	16.666	5.000	21.666
4	Responden 4	66.666	4.166	16.666	87.498
5	Responden 5	66.666	4.166	16.666	87.498
6	Responden 6	66.666	4.166	1.666	87.498
7	Responden 7	66.666	16.666	5.000	88.332
8	Responden 8	66.666	4.166	5.000	75.832
9	Responden 9	66.666	16.666	5.000	88.332
10	Responden 10	-	4.166	5.000	9.166
	Jumlah	447.912	79.160	68.330	610.402
	Rata-rata	55.989	7.916	6.833	61.040

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran penyusutan biaya tetap 10 responden nelayan di Desa Kaimbulawa selama penggunaan peralatan yaitu perahu sebesar 447.912,- dengan rata-rata 55.989,- dan ember atau jumbo sebesar 79.160,- dengan rata-rata 7.916,- sedangkan untuk alat tangkap sebesar 68.330,- dengan rata-rata 6.833,- sedangkan jumlah keseluruhan biaya tetap 10 nelayan adalah 610.402,- dengan rata-rata 61.040,-.

3) Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang di keluarkan berdasarkan besar kecilnya volume penjualan nelayan yang dihasilkan nelayan. Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya habis pakai dalam atu kali melaut oleh nelayan. Biaya variabel tersebut diantaranya es batu, bensin, konsumsi, dan umpan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Biaya Variabel Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

No	Nama	Biaya variabel				Total	Total 1 bulan
		Es batu	bensin	konsumsi	umpan		
1	R 1			20.000		20.000	160.000
2	R 2			10.000	5.000	15.000	450.000
3	R 3	2.000	20.000	10.000	5.000	37.000	1.710.000
4	R 4			10.000		10.000	150.000
5	R 5			10.000		10.000	150.000
6	R 6			15.000		15.000	120.000
7	R 7	2.000		20.000	5.000	27.000	810.000
8	R 8			10.000	5.000	15.000	450.000

9	R 9	2.000	10.000	10.000	5.000	27.000	810.000
10	R 10		20.000	10.000	5.000	35.000	1.050.000
	Jumlah	6.000	50.000	125.000	30.000	211.000	5.860.000
	Rata-rata	2.000	16.666	12.500	5.000	21.100	586.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan nelayan di Desa Kaimbulawa dalam satu hari melaut adalah 211.000,- dengan rata-rata 21.100 dan biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan yaitu 5.860.000 dengan rata-rata 586.000. es batu dalam satu kali melaut sebesar 6.000 dengan rata-rata 2.000, bensin sebesar 50.000 dengan rata-rata 12.500, konsumsi sebesar 125.000 dengan rata-rata 12.500 dan umpan sebesar 30.000 dengan rata-rata 5.000.

4) Biaya total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya atau hasil jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel pada nelayan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap meliputi perahu, ember atau jumbo, dan alat tangkap sedangkan biaya variabel meliputi es batu, bensin, konsumsi dan umpan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Biaya Total Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

No	Nama	Biaya tetap (RP)	Biaya variabel (RP)	Total Biaya (RP)
1	Responden 1	22.498	160.000	182.498
2	Responden 2	42.082	450.000	492.082
3	Responden 3	21.666	1.710.000	1.731.666
4	Responden 4	87.498	150.000	237.498
5	Responden 5	87.498	150.000	237.498
6	Responden 6	87.498	120.000	207.498
7	Responden 7	88.332	810.000	888.332
8	Responden 8	75.832	450.000	525.832
9	Responden 9	88.332	810.000	898.332
10	Responden 10	9.166	1.050.000	1.059.166
	Jumlah	610.402	5.860.000	6.460.402
	Rata-rata	61.040	586.000	646.040

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya nelayan yang dikeluarkan oleh 10 responden nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu dengan total 6.460.402,- dengan rata-rata 646.040,-.

5) Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan yang diterima oleh reponden nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Dimana penerimaan nelayan berbeda antara nelayan yang satu dengan nelayan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Penerimaan Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu

Kabupaten Buton Selatan					
No	Nama	Total Penjualan /ekor	Harga Jual / ekor	Total Penerimaan	Total penerimaan /bulan
1	Responden 1	112	10.000/8	140.000	1.120.000
2	Responden 2	60	10.000/10	60.000	1.800.000
3	Responden 3	96	10.000/8	100.000	3.000.000
4	Responden 4	50	10.000/10	50.000	750.000
5	Responden 5	80	10.000/10	80.000	2.400.000
6	Responden 6	120	10.000/10	120.000	960.000
7	Responden 7	21	20.000/3	140.000	4.200.000
8	Responden 8	60	10.000/10	60.000	1.800.000
9	Responden 9	96	10.000/8	100.000	3.000.000
10	Responden 10	56	10.000/8	70.000	2.100.000
	Jumlah	724	110.000	920.000	21.130.000
	Rata-rata	72,4	11.000	92.000	2.113.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan yang di peroleh oleh 10 responden nelayan totalnya yaitu 21.130.000,- dengan rata-rata 2.113.000,-. Penerimaan nelayan di desa kaimbulawa tergantung dari banyak tangkapan dan jenis ikan tangkapan. Pada penelitian ini penerimaan terbanyak yaitu pada nelayan ikan ruma-ruma yaitu sebesar 4.200.000 dimana nelayan ikan ruma-ruma terdiri dari 1 orang dari 10 responden. Sedangkan nelayan ikan laying terdiri dari 5 orang dari 10 responden. Dan ikan karang terdiri dari 3 orang dari 10 responden sedangkan cumi cumi hanya 1 orang. Untuk penerimaan yang kecil sebesar 750.000,- yaitu pada nelayan penangkapan cumi-cumi.

6) Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima pengusaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan hasil tangkapan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Pendapatan yang diperoleh nelayan berbeda-beda, ada yang menerima pendapatan besar ada juga yang rugi. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Nelayan dengan pendapatan tinggi tergantung pada banyaknya hasil tangkapan dan besarnya biaya yang dikeluarkan, jika biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari penerimaan maka nelayan akan untung namun jika penerimaan lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan maka nelayan tidak memperoleh keuntungan atau rugi.

Tabel 6. Pendapatan Bersih Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

No	Nama	Total Penerimaan (RP)	Total Biaya (RP)	Total Pendapatan (RP)
1	Responden 1	1.120.000	182.498	937.502
2	Responden 2	1.800.000	492.082	1.307.918
3	Responden 3	3.000.000	1.731.666	1.268.334
4	Responden 4	750.000	237.498	512.502
5	Responden 5	2.400.000	237.498	2.162.502
6	Responden 6	960.000	207.498	752.502

7	Responden 7	4.200.000	888.332	3.311.668
8	Responden 8	1.800.000	525.832	1.274.168
9	Responden 9	3.000.000	898.332	2.101.668
10	Responden 10	2.100.000	1.059.166	1.040.834
	Jumlah	21.130.000	6.460.402	14.669.598
	Rata-rata	2.113.000	646.040	1.466.959

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa dalam satu bulan sebesar 14.669.598 dengan rata-rata 1.466.959, dimana pendapatan tertinggi yaitu pada nelayan ikan ruma-ruma sebesar 3.311.668 sedangkan pendapatan terendah yaitu pada nelayan responden ke4 dalam tabel yaitu nelayan cumi-cumi dengan jumlah 512.502.

Besarnya jumlah tangkapan, penerimaan, biaya dan pendapatan diperoleh berbeda-beda setiap nelayan artinya hasil (output) yang diterima tergantung dari penggunaan masukan yakni penguasaan dan sarana masing-masing. Semakin banyak hasil/jumlah tangkapan maka pendapatan nelayan meningkat, sebaliknya jika hasil/jumlah tangkapan semakin kecil maka akan mengurangi tingkat pendapatan nelayan.

7) Analisis R/C Ration Dan Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan.

Menurut (Suwarsono, 1994) kelayakan merupakan salah satu masalah yang perlu dilakukan dalam usaha yang merencanakan penanaman modal dalam jangka panjang. Untuk melihat kelayakan usahatani digunakan pendekatan analisis keseimbangan antara penerimaan dan biaya atau TR/TC yang dikemukakan dengan rumus sebagai berikut:

$TR/TC = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$ Dari analisis tersebut dapat dilihat berapa rupiah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani tersebut sehingga dapat dilihat kelayakan sebagai berikut: (a) $TR/TC > 1$, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan; (b) $TR/TC = 1$, Maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung tidak rugi; (c) $TR/TC < 1$, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan.

R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan total dan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Berikut kelayakan usaha nelayan di Desa Kaimbulawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan Dalam Satu Bulan

No	Nama	Total Penerimaan (RP)	Total Biaya (RP)	R/C
1	Responden 1	1.120.000	182.498	6.13
2	Responden 2	1.800.000	492.082	3.66
3	Responden 3	3.000.000	1.731.666	1.73
4	Responden 4	750.000	237.498	3.15
5	Responden 5	2.400.000	237.498	10.10

6	Responden 6	960.000	207.498	4.62
7	Responden 7	4.200.000	888.332	4.72
8	Responden 8	1.800.000	525.832	3.42
9	Responden 9	3.000.000	898.332	3.33
10	Responden 10	2.100.000	1.059.166	1.98
	Jumlah	21.130.000	6.460.402	42.84
	Rata-rata	2.113.000	646.040	4.28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa secara umum layak untuk di usahakan karena berdasarkan rumus hasil yang di peroleh menunjukkan hasil yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel R/C diatas menunjukkan pada nilai diatas 1 atau $R/C > 1$ maka ini menunjukkan pendapatan nelayan menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. R/C tertinggi yaitu 10.10 dan nilai R/C terkecil yaitu 1.73. nilai rata-rata dari 10 responden nelayan di Desa Kaimbulawa yaitu 4.28.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Factor-faktor yang mempengaruhi pendaatan nelayan adalah sebagai berikut; (1) Faktor umur dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini dari hasil penelitian bahwa responden yang sudah memasuki umur kepala 5 mereka tidak terlalu lama di laut sepertri di umur muda; (b) Jenis tangkapan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan di dalam penelitian jni terdapat bebrapa jenis tangkapan yaitu ikan layang, ikan karang, cumi-cumi, dan ikan ruma-ruma. Di dalam penelitian ini penangkapan yang memiliki pendapatan tinggi yaitu nelayan ikan ruma-ruma; dan (c) Cuaca atau perubahan iklim, sektor perikanan merupakan salah satu sector yang paling rentan di pengaruhi oleh cuaca atau iklim, dari hasil penelitian ini cuaca sangat mempengaruhi penangkapan nelayan apalagi saat memasuki cuaca berombak pada musim timur didesa desa kaimbulawa tidak ada yng melaut Karena obak keras menghantap pesisir jadi nelayan tidak ada yang melaut.

PEMBAHASAN

A. Pendapatan Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan

Penerimaan nelayan di Desa Kaimbulawa tergantung dari banyak tangkapan dan jenis ikan tangkapan. Pada penelitian ini penerimaan terbanyak yaitu pada nelayan ikan ruma-ruma yaitu sebesar 4.200.000 dimana nelayan ikan ruma-ruma terdiri dari 1 orang dari 10 responden. Sedangkan nelayan ikan layang terdiri dari 5 orang dari 10 responden. Dan ikan karang terdiri dari 3 orang dari 10 responden sedangkan cumi cumi hanya 1 orang. Untuk penerimaan yang kecil sebesar 750.000,- yaitu pada nelayan penakapan cumi-cumi.

Kemudian total pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa dalam satu bulan sebesar 14.669.598 dengan rata-rata 1.466.959, dimana pendapatan tertinggi yaitu pada nelayan ikan ruma-ruma sebesar 3.311.668 sedangkan pendapatan terendah yaitu pada nelayan responden ke4 dalam tabel yaitu nelayan cumi-cumi dengan jumlah 512.502. Besarnya jumlah tangkapan, penerimaan, biaya dan pendapatan diperoleh berbeda-beda setiap nelayan artinya hasil (output) yang diterima tergantung dari penggunaan masukan yakni penguasaan dan sarana masing-masing. Semakin banyak hasil/jumlah tangkapan maka pendapatan nelayan meningkat, sebaliknya jika hasil/jumlah tangkapan semakin kecil maka akan mengurangi tingkat pendapatan nelayan.

Sehingga pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa secara umum layak untuk di usahakan karena berdasarkan rumus hasil yang di peroleh menunjukkan hasil yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel R/C diatas menunjukkan pada nilai diatas 1 atau $R/C > 1$ maka ini menunjukkan pendapatan nelayan menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. R/C tertinggi yaitu 10.10 dan nilai R/C terkecil yaitu 1.73. nilai rata-rata dari 10 responden nelayan di Desa Kaimbulawa yaitu 4.28.

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan. Menurut Suwarsono, (1994) kelayakan merupakan salah satu masalah yang perlu dilakukan dalam usaha yang merencanakan penanaman modal dalam jangka panjang.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Factor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah sebagai berikut: (a) Faktor umur, Faktor umur dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini dari hasil penelitian bahwa responden yang sudah memasuki umur kepala 5 mereka tidak terlalu lama di laut seperti di umur muda; (b) Jenis tangkapan, Jenis tangkapan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan di dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis tangkapan yaitu ikan layang, ikan karang, cumi-cumi, dan ikan ruma-ruma. Di dalam penelitian ini penangkapan yang memiliki pendapatan tinggi yaitu nelayan ikan ruma-ruma; dan (c) Cuaca atau perubahan iklim, sektor perikanan merupakan salah satu sector yang paling rentan di pengaruhi oleh cuaca atau iklim, dari hasil penelitian ini cuaca sangat mempengaruhi penangkapan nelayan apalagi saat memasuki cuaca berombak pada musim timur didesa desa kaimbulawa tidak ada yang melaut Karena obak keras menghantap pesisir jadi nelayan tidak ada yang melaut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan dapat di simpulkan bahwa, total biaya yang dikeluarkan oleh 10 nelayan di Desa Kaimbulawa yaitu sebesar 6.460.402,- dengan rata-rata 646.040,-. Penerimaan yang diperoleh oleh 10 nelayan yaitu sebesar 21.130.000,- dengan rata-rata 2.113.000,- dan untuk pendapatan yang diperoleh oleh 10 nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan sebesar 14.669.598,- dengan rata-rata 1.466.959,-. Berdasarkan total biaya dan total penerimaan diperoleh R/C ratio menunjukkan bahwa nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yaitu layak di usahakan karena nilai R/C ratio yang di peroleh lebih besar dari > 1 , dari 1.73 sampai 10.10 dengan rata-rata nilai R/C ratio adalah 4.28. Hal ini berarti nelayan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 4.28,- untuk setiap Rp. 1 biaya yang di dikeluarkan, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton selatan selain umur dan musim atau cuaca yaitu alat tangkapan dan jenis ikan tangkapan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, maka peneliti mengemukakan saran, yaitu Kepada nelayan hendaknya saling menjaga kekompakan antar nelayan agar berkembang dan maju tidak saling menjatuhkan satu sama lain terutama mengenai faktor

harga masing-masing nelayan, dan Diharapkan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah hendaknya lebih memperhatikan nelayan dalam pengurusan batuan nelayan supaya yang mendapatkan bantuan betul-betul yang layak mendapatkan batuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Hal.150
- Dahen, L.D. (2016). *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Journal Of Economi And Economi Education
- Dahuri. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Lautan di Pesisir Pantai*. Pradnya Pramita, Jakarta.
- Hariani, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke*. [Skripsi]. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Husnan, Susad., Muhammad Suawrsono. (2014). *Studi kelayakan proyek bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawadi, (2009), *Nasib Nelayan dan Potensi Kelautan*
- La Panengke, Mario. 2000. *Analisis Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan*. Lampung: FISIP Unila.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, P. S. U., Sihombing, L., & Hasyim, H. (2014). *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dibandingkan Dengan Upah Minimum Regional Di Kecamatan Meulabo, Kabupaten Aceh Barat*. Journal Of Agriculture and Agribusiness Economics.
- Pratama, D.S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulurdi Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur*. Jurnal Perikanan Kelautan.
- Pratama, R dan Manurung, M. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sabena. 2007. *Pengelolaan Sumber Daya Laut*. LP3ES, Jakarta.
- Wasak, Martha. 2012. *Keadilan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara*. Pacific Journal.
- Wiyono, E. S. 2012. *Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling Terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. 3: 57-64